

**ĪMRA'AH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**

Syhraeni¹, Abdul Haris Nasution², Akmir³

¹²³Universitas Sains Islam Almadawaddah Warrahmah Kolaka

E-mail: Syhraenihs@gmail.com

ABSTRAK.

Wanita dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *mar'ah* dari akar kata *ra'a* yang berarti melihat, memandang. Akar kata ini muncul kata *al-mar'ah* (dengan memanjangkan bacaan hamzah yang berarti pemandangan, pantas atau layak) dan kata *mir'ah* (yang berarti cermin). Dalam artian bahwa wanita merupakan makhluk terpancang yang dapat menentukan baik buruk kondisi moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Analisis Semantik Tosihiko Izutsu lafadz *Īmra'ah* dalam Al-Qur'an. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan landasan filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, dan analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif untuk menghasilkan makna yang lebih mendalam dibandingkan generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis bahan pustaka yang relevan untuk menyajikan informasi dengan perspektif baru atau untuk keperluan tertentu. Dalam kajian semantik Al-Qur'an, Toshihiko Izutsu menjelaskan pentingnya memahami istilah kunci, seperti kata "*Īmra'ah*" (perempuan), tidak hanya dari makna leksikalnya tetapi juga dalam konteks budaya dan pandangan dunia masyarakat pada masa wahyu. Melalui pendekatan *weltanschauung*, Izutsu melihat kata perempuan dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari sistem nilai dan pandangan dunia yang lebih besar. Dengan demikian, konsep perempuan dipahami melalui nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang membentuk struktur pemikiran Islam, memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang peran perempuan dalam Islam.

Kata Kunci: Al-Qur'an, *Īmra'ah*, Semantik, Toshihiko Izutsu

PENDAHULUAN

Kata *semantik* berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). Bentuk verbal dari *semantik* adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang dalam semantik adalah tanda linguistik. Menurut Saussure, tanda linguistik itu terdiri dari komponen penanda yang berwujud bunyi, dan komponen petanda yang berwujud

konsep atau makna. Kata semantik pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Breal pada tahun 1883.¹

Secara historis kajian makna sudah ada sejak zaman Yunani kuno, Aristoteles adalah orang pertama yang menggunakan istilah makna melalui definisinya bahwa kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Aristoteles juga membedakan antara makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom dan makna kata yang hadir akibat hubungan gramatikal. Tidak kalah dengan Yunani, ahli bahasa India telah mempresentasikan kajiannya tentang pemahaman karakteristik kosakata dan kalimat.² Demikian pula dengan ahli bahasa Yunani kuno telah mengembangkan konsep-konsep linguistik yang relevan dengan pengetahuan semantik. Kegiatan tersebut dapat dilacak sejak keterlibatan guru filsafat yang terlibat dialog antara guru dan murid (Plato dan Sokrates) tentang masalah hubungan antara kata dan maknanya. Plato cenderung

mengatakan bahwa hubungan antara suara dan makna adalah karena alam, tetapi Aristoteles mengatakan hubungan sebaliknya, ia mengatakan tentang bagian dari makna dan kata-kata adalah dari internal yang diekspresikan menjadi eksternal. Serta perlunya untuk membedakan antara suara dan makna mengingat makna identik dengan persepsi bahwa pikiran adalah yang memegang kendali terhadap bahasa dan bukan alam.³

Berkembangnya pemikiran semantik juga bersama datangnya masa Renaissance, dimana ilmu "klasik" dalam cara berpikir dan menulisnya selalu ditandai dengan studi linguistik pada tahapan logis mental, dan mewakili argumen bahwa bahasa adalah gambaran pikiran, dan segala sistem yang berlaku di semua bahasa manusia adalah terdiri dari akal dan logika.⁴ Dalam konteks dunia Arab, perkembangan ilmu semantik seiring dengan penyebaran

¹ Fitri Amalia, Astri Widayari Anggraeni., *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Cet. I; Malang: MADANI, 2017), hlm. 3.

² Moh Matsna., *Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*, (Cet. I; Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 5.

³ Muhammad Solihin, M. Rofiq Junaidi, 'Epistemologi dan Sejarah Semantik', *Jurnal Pendidikan*, Vol. III, Nomor. 5, 2024, hlm. 6.

⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

Islam. Ilmu dilalah (ilmu makna atau semantik) menjadi penting dalam memahami teks-teks suci Islam, Al-Qur'an dan Hadits. Pada masa ini, Abu Al-Aswad Al-Du'ali dikenal sebagai bapak ilmu dilalah. Ia adalah seorang sahabat Nabi Muhammad dan ahli bahasa Arab yang memulai usaha sistematis dalam memahami makna kata-kata dalam Al-Qur'an. Upayanya menciptakan dasar-dasar pemahaman makna dalam teks suci Islam.⁵

Tekstualitas ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang memerlukan penafsiran kontekstualnya. Demikian pula ayat-ayat lokal yang mengisahkan peristiwa tertentu, memerlukan pemahaman maknawiah universal agar umat Islam dapat mengambil pelajaran dari pemaknaan tersebut. Dalam Al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang menggunakan kata *mubham*, *mushtarak* dan *mutashābihat*. Kata-kata yang seperti itulah yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam, diantaranya dengan *linguistik* agar bisa menemukan makna yang tepat.⁶

Di Arab, istilah semantik dikenal dengan istilah *dalalah*. Para ulama Arab telah lama mengkaji keilmuan ini, akan tetapi para ilmuwan barat terlihat mengabaikan kiprahnya para ulama Arab. Meski begitu, para ulama Arab tetap terus mengkaji keilmuan ini. Para ahli kebahasaan asal Arab memiliki istilahnya masing-masing terhadap *dalalah* ini, ada yang menyebutnya dengan istilah *Ilmu ad-Dalalah*, ada juga yang mengatakan *Ilmu ad-Dilalah*, dan ada yang menyebutnya dengan istilah *Ilmu Makna*.⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan landasan filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, dan

⁵ Miftahul Mufid, Devi Eka Diantika., *Pengantar Semantik Bahasa Arab*, (Cet. I; Malang: Madza Media, 2024), hlm. 5.

⁶ Siti fahimah, "Al-Qur'an dan Semantik Tosihiko Izutsu", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. III, Nomor. 2, 2020, hlm. 114.

⁷ Mochamad Aulia Ardiansyah, *Mengenal Sejarah Ilmu Semantik Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. (Online). <https://tafsiralquran.id/mengenal-sejarah-ilmu-semantik-al-quran-dari-klasik-hingga-kontemporer/>, (Diakses 10 April 2021)

analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif untuk menghasilkan makna yang lebih mendalam dibandingkan generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis bahan pustaka yang relevan untuk menyajikan informasi dengan perspektif baru atau untuk keperluan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Toshihiko Izutsu

Toshihiko Izutsu lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 4 Mei 1914 dan meninggal di Kamakura, Jepang pada tanggal 7 Januari 1993. Izutsu menegayam pendidikan dasar hingga perguruan tinggi di tanah kelahirannya sendiri yakni Jepang. Setelah tamat SMA, Toshihiko Izutsu melanjutkan pendidikannya ke fakultas ekonomi Universitas Keio, Tokyo. Tetapi kemudian pindah ke jurusan sastra inggris karena ingin dibimbing oleh Prof. Junzaburo Nishiwaki.⁸

Di dalam suasana keluarga, Toshihiko Izutsu juga terbiasa dengan cara berfikir Timur yang berpijak pada ketiadaan (*nothingness*). Ayahnya, seorang guru Zen, mengajarkan kaidah ajaran ini dengan menuliskan kaidah ajaran ini dengan menuliskan sebuah kata “*kokoro*” yang berarti minda, di atas sebuah kerta. Lalu tulisan ini diberikan kepadanya untuk ditatap pada waktu tertentu setiap hari. Setelah memasuki waktu tertentu sang ayah memerintahkan untuk menghapus tulisan itu dan memintanya untuk melihat tulisan itu di dalam pikirannya bukan kata yang ada di atas kertas, seraya menumpakan perhatian pada tulisan secara terus menerus. Tak lama kemudian sang ayah memerintahkan untuk menghapus kata yang ada di pikirannya, dan memikirkan pikiran yang hidup dibalik kata yang tertulis.⁹

B. Semantik Toshihiko Izutsu

⁸ Muhammad Rizki Ramdani, *op. cit*, hlm. 24.

⁹ Ahmad Sahidah, *God, Man, and Nature*, (Cet.I; Yogyakarta: IRCISoD, 2018), hlm. 146.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). “Semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Semantik (dari bahasa Yunani: *semantikos*, memberikan tanda, penting, dari kata *sema*, tanda) adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, semantik adalah pembelajaran tentang makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain: sintaksis, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta pragmatik, penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu. Izutsu menjelaskan bahwa maksud semantik di sini menurutnya adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci satu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Dalam hal ini ia menambahkan bahwa apa yang disebut semantik sekarang ini adalah susunan yang rumit yang sangat membingungkan. Sangat sulit bagi seseorang di luar (disiplin linguistik) untuk mendapat gambaran secara umum seperti apa (semantik) itu salah-satu alasannya, semantik menurut etimologinya adalah pengertian yang lebih luas dari kata, begitu luas sehingga apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan objek semantik.

Kosa kata dalam Al-Qur'an tidak terlepas dari sebuah pesan moral, budaya, peradaban dan sebagainya, sehingga kosa kata yang memiliki makna sangat luas tersebut ditampung oleh Al-Qur'an yang kemudian dikenal dengan keseluruhan konsep terorganisir yang disimbolkan dengan *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan Bahasa itu.

Metode analisis semantik yang digunakan oleh Izutsu meliputi tiga langkah. Pertama, Peneliti terlebih dahulu menentukan tema kajian semantik dan menentukan kata-kata kunci dari beberapa kosa kata dari Al-Qur'an. Kedua, dari kata-kata kunci yang sudah ditentukan, peneliti menganalisis makna dasar/basic meaning dan makna relasional/relational meaning. Ketiga, peneliti menyimpulkan analisisnya dari data-data yang menjadi weltanschauung (pandangan dunia) dan terakhir menyajikan data kesimpulan tadi menjadi satu kesatuan.

Pada dasarnya kata **إِمْرَأَة** bermakna kesegaran dan kenyamanan. Kata tersebut terambil dari akar kata **"مَرَأَ - يَمْرَأُ - مَرَأً / إِمْرَأَة / مَرَأَة"** bermakna dasar baik, bermanfaat, segar, nyaman. Dalam penggunaannya, kata tersebut berlaku umum, yang berarti seseorang (laki-laki dan perempuan). Akan tetapi kata **إِمْرَأَة**, secara khusus terpakai dalam arti "istri", kecuali dalam ayat QS. Al-Nisā':12 dan Al-Naml:23. Dari sini tampak makna tersebut berkonotasi fungsional. Dalam hal ini setiap orang laki-laki dan perempuan berfungsi memberi kesegaran dan kenyamanan, atau dalam bahasa lain "kegembiraan dan kebahagiaan" satu sama lain. Lafal tersebut juga seakar dengan kata **al-murū'ah** yang berarti kesopanan, kesempurnaan, atau yang memiliki kehormatan.

Analisis sintagmatik adalah analisis yang dilakukan seseorang dalam usaha menemukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas, dalam suatu bagian tertentu. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan kata sebelum dan sesudah kata yang sedang dibahas. Dalam hal ini, analisis sintagmatik akan menguraikan apa saja kata-kata yang memiliki relasi dengan kata **Īmra'ah**, baik yang terletak sebelum maupun sesudah kata **Īmra'ah**. Berikut ini uraian analisis sintagmatik kata **Īmra'ah**

Beberapa kata dalam Al-Qur'an yang bersinonim dengan kata **Īmra'ah** adalah **Nisā'**, **Unṣa**, dan **Zawjah**. Beberapa kata dalam Al-Qur'an yang berantonim dengan kata **Īmra'ah** adalah **Rajul**, **Ẓakar**, **Zawj**, dan **fata**.

Makna Sinkronik dan Diakronik

1. Periode Pra-Qur'anik

Kata "Īmra'ah" dalam konteks periode pra-Qur'anik Wanita dianggap lebih rendah dari budak pada zaman kuno. Mereka tidak dianggap sebagai manusia, melainkan sebagai jenis sub-spesies antara manusia dan hewan. Namun, kondisi seperti ini dialami wanita di setiap sudut dunia. Dalam peradaban Mesir, wanita dianggap sebagai tanda setan. Di berbagai wilayah Eropa Timur dan India, jika seorang suami meninggal, jandanya dibunuh atau dibakar hidup-hidup bersama jasad suaminya. Wanita dalam masyarakat Arab menghadapi tantangan yang sama seperti di seluruh dunia. Ketika mereka mendengar kelahiran seorang anak perempuan, wajah mereka menjadi gelap. Mereka menganggap kelahiran seorang anak perempuan sebagai kutukan. merujuk pada sebuah istilah yang telah ada sebelum turunnya Al-Qur'an. Dalam bahasa Arab klasik, kata ini berarti "wanita" atau "perempuan." Kata "Īmra'ah" juga sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk merujuk kepada perempuan dalam berbagai konteks, termasuk dalam cerita-cerita para nabi.

2. Periode Qur'anik

Periode Qur'anik merupakan sistem yang muncul pada kurun waktu Al-Qur'an diturunkan, yang terbagi ke dalam dua periode, yaitu: periode Makkah (610-622 M) dan periode Madinah (622-632 M). Dalam hal ini, Nabi Muhammad memegang otoritas yang dominan dalam pembentukan konsepsi Al-Qur'an. Sedangkan batasan periode Qur'anik adalah pada zaman Al-Qur'an diturunkan, 23 tahun. Dengan begitu, memahami makna kata pada periode Qur'anik bisa ditelusuri dengan cara melihat konteks sosio_historis masyarakat Arab Makkah dan Madinah pada saat Al-Qur'an diturunkan.

Pada masa Qur'anik, kata Īmra'ah (أُمْرَأَة) digunakan untuk merujuk kepada wanita dalam berbagai konteks, baik sosial maupun pribadi. Penggunaannya dalam Al-Qur'an sering

kali mencerminkan peran dan status wanita dalam masyarakat Arab pada zaman tersebut. Berikut adalah beberapa cara kata *Imra'ah* digunakan dalam Al-Qur'an. Pertama Sebagai Istri, kata ini sering digunakan untuk merujuk kepada istri seseorang, misalnya istri Nabi Ibrahim, Istri Nabi Nuh, dan Istri Nabi Luth. Terjadi pada saat setelah semua konsep Al-Qur'an terbentuk secara utuh dengan pemikiran telaah secara mendetail terhadap konsep yang dibentuk oleh Al-Qur'an. Pada dasarnya periode ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu periode klasik pada tahun 6-7 M, periode pertengahan pada tahun 9-15 M, dan periode modern pada tahun 18-21 M. Setelah Al-Qur'an membentuk konsep secara utuh dan menyeluruh, Al-Qur'an mulai ditelaah secara lebih mendalam oleh para mufassir berikutnya yang dimulai pada periode pasca-quranik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Adali, Nur Hafizah binti Hasan. 2022 " Ungkapan Bermakna Pemuda dalam Al-Qur'an", Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi.

Aini, Nafi'ah. 2023. *Semantik Al-Qur'an: Studi Kasus Tesis Mahasiswa Program Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Priode 2004-2018*. Cet. I: Bogor: CV. Abdi Fama Group.

Akbar, Ali. Dkk, 2022 Kontekstualisasi Pemaknaan Zawj dan Ba'l dalam Al-Qur'an: Analisis terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 232 dan QS. Al-Nisa' [4]: 128, Riau: *Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol. 12, No.1

Akil, Aisyah Madihah & Osman Khazri, 2022. Kajian Semantik Cinta Pada Lafadz Al-Hubb dalam Al-Qur'an, Malaysia: *Seminar Semantik Al-Qur'an*.

Akmir. & Muh. Ramadhan, 2022, Upaya Pembinaan Para Pelajar untuk Mengantisipasi Degradasi Moral dikalangan Generasi Muda, *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Vol. 5, No. 1.

Amalia, F. & Aggraeni, A. W. 2017. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Cet. I: Malang: Madani.

Anshari, Farhan Ahsan. 2021. 'Kajian Semantik Atas Konsep Hablun dalam Al-Qur'an. *Jurnal Iman dan Spritualisasi*, Vol. 1. No. 4.

Ardiansyah, Mochamad Aulia 2021. *Mengenal Sejarah Ilmu Semantik Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. <https://tafsiralquran.id/mengenal-sejarah-ilmu-semantik-al-quran-dari-klasik-hingga-kontemporer/>. Akses: 10 April 2021

Arifin, Ali Zaenal. Dkk, 2023 Pengenalan Analisis Semantik Toshihiko Izutsu pada Lafadz Al-Hubb dalam Al-Qur'an, Jawa Barat: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2.

Assyifa, Ummu Ani & Taufiq, 2021. Synchronic and Diacronic Analysis of the Word Zauj in the Al-Qur'an/ Analisis Sinkronik dan Diakronik Kata Zauj Dalam Al-Qur'an, Surabaya: *Journal of Arabic Studies and Teaching*, Vol. 1, No. 1.

Astuty. 2022. *Semantik*. Cet. I: Magelang: Pen Fighters.

Butar, Carles Butar. 2021. *Semantik*. Cet. I: Medan: Umsu Press.

- Chair, Badrul Munir. 2022. Corak Hermeneutika Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Zamakhshari. *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 7. No. 1
- Dalimunthe, Derhana Bulan. 2019. Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutsu. *Potret Pemikiran*. Vol. 23. No. 1.
- Daulay. Salim Said, dkk. 2023. Pengenalan Al-Qur'an. *Daulay: Jurnal Ilmiah dan Wahana Pedidikan*. Vol. 9. No. 5.
- Djollong, Andi Fitriani. 2018. Al Mar'ah dalam Al-Qur'an, Pare-pare: *ISTIQRA'*, Vol. 5, No. 1.
- Fahima, Siti. 2020. Al-Qur'an dan Semantik Tosihiko Izutsu: Pemahaman dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3. No. 2.
- Gunarti. Tri Tami & Ahmadi, Mubarak. 2023. Konsep Kata الماء dalam Al-Qur'an Pendekatan Semantik Tosihiko Izutsu. *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 6. No. 1.
- Hami, Widodo. 2021. Pendidikan dan Pengajaran dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Tosihiko Izutsu. *Jurnal Madaniyah*. Vol. 11. No. 2.
- Hamzah, Amir. 2020. "Metode Penelitian Kepustakaan Library Research". Cet. I: Malang: Literasi Nusantara.
- Hidayah, Saniatul. 2023. Analisis Seomatik Ferdinand de Saussure terhadap QS. At-Taubah(9): 123. *PAPPASANG: Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis dan Studi Pemikiran Islam*, Vol. 5. No. 1.
- Husna, Rifqatul & Sholehah, Wardani. 2021. Melacak Makna Nusyuz Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Tosihiko Izutsu. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 5. No. 1.
- Ibrahim, Lisa Agusti. 2023. Variasi Kata Yang Bermakna Perempuan Dalam Al-Qur'an (KajianTafsir Maudhu'i). Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Skripsi.
- Izutsu, Toshihiko. 2008. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic welthanschauung*, Cet.II: Malaysia: Islamic Book Trust.
- Kementrian Agama, RI. 2017 Al-Qur'an & Terjemahnya,. Cet. I, (Surabaya: Penerbit Karya Agung.
- Lail, Jamalul Moh. 2024. *Imra'ah dan Shahibah: Pasangan tak sepaham dalam Al-Qur'an*. <https://mubadalah.id/imraah-dan-shahibah-pasangan-tak-sepaham-dalam-al-quran/>. Akses 23 Juni 2024.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area. *Analisis Semantik-Definisi, cara kerja dan Contohnya*. <https://lp2m.uma.ac.id/2023/02/11/analisis-semantik-definisi-cara-kerja-dan-contohnya/>. Akses 11 Februari 2023.
- Mardan. 2014. Simbol Perempuan dalam *Simbol Perempuan dalam Kisah Al-Qur'an (Suatu Kajian Semantik dan Teknik Analisis al-Tafsir al-Maudhu'i)* Cet.I: Makassar: Alauddin Press University Makassar.
- Matsna, Moh. 2016. "Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer". Cet. I: Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Maulina, Yuna Ulfa. 2021. *Mengenal Pemikiran Amina Wadud Tokoh Feminis yang Membela Perempuan Lewat Tafsirnya*. <https://bincangmuslimah.com/muslimah-talk/mengenal-pemikiran-amina-wadud-tokoh-feminis-yang-membela-perempuan-lewat-tafsirnya-31784/> Akses 24 September 2020)
- Mubarakah, Sri Rahmah. 2023. Pendidikan Kewanitaan dalam Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 31 Kajian Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Sai Surakarta. Tesis.
- Mufid, M. & Diantika, D. E. 2024. *Pengantar Semantik Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Cet. I: Malang: Madza Media.

- Muhsinin, Mahmud. 2021. Kajian Non Muslim Terhadap Islam Kajian Semantik Tosihiko Izutsu Terhadap Al-Qur'an. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*. Vol. 7. No. 1.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. Kamus *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Lengkap*. Ed. 2: Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Mustofa, Fikri. 2022. *Istiqomah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Tosihiko Izutsu)*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi.
- Nafi'ah, Zuhrotul Lailatun. 2023. Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Wahbah Zuhaili dan Quraish Shihab). Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Nandang, Ade & Kosim, Abdul. 2018. "*Pengantar Linguistik Arab*" Cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Ayu Winda & Muh. Nashirudin, 2022 Term "Perempuan" dalam Al-Qur'an (Tinjauan Studi Pustaka), Surakarta: *Rayah Al-Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Putra, Wahyu Hanafi. 2020. "*Linguistik Al-Qur'an: Membedah Makna dalam Konfensi Bahasa*". Cet. I; Indramayu: Penerbit Adab.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna, "Mabahats fi ulumul Qur'an", diterjemahkan oleh Firman Arifianto, dengan judul, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, Cet. VII; Cipayung: Ummul Qura', 2021.
- Qomariyah, Laili Nur. 2023. Pemikiran Toshihiko Izutsu dalam Semantik Al-Qur'an: *Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rahem, Ahmad Sahidah. (2014) *Tuhan Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an: Pandangan Tosihiko Izutsu*. Cet. I: Pulau Pinang: Universiti Sains Malaysia Press.
- Rahma, Fikamala Bayyina. 2023. Makna Zauj, Imra'ah dan Shahibah dalam aspek Semantik Al-Qur'an pada Lingkup Relasi Pasangan Suami Istri. Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi.
- Ramdani, Muhammad Rizki. 2023. *Ulama dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Tosihiko Izutsu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.
- Robikah, Siti. 2022. Penafsiran Ulang QS. An-Nisa [4]: 34 dalam Perspektif Tafsir Maqasidi, Salatiga: *Jurnal Studi Qur'an & Hadis*, Vol. 4, No.1.
- Sagala, Rumadani. 2016. "*BALAGHA*". Bandarlampung. IAIN Raden Intan Lampung.
- Sahidah, Ahmad. 2018. *God, Man, and Nature*, Cet.I: Yogyakarta: IRCISoD.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara.
- Selfiana, Eka. 2020. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. *JIHAFAS*. Vol. 3. No. 3.
- Shofwatunnida. 2020. Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Institut PTIQ Jakarta. Tesis.
- Solihin, M. & Junaidi, M. R. 2024. Epistemologi dan Sejarah Semantik. *AL-IKMAL: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3. No. 5.
- Subhan, Zaitunah. 2015. *Al-Qur'an & Perempuan: menuju kesetaraan gender dalam penafsiran*. Cet: I. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2019. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" Cet. 23: Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrat, Erwin. 2023. Semantik Hijrah dalam Al-Qur'an, Bengkulu: *Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, Vol. 7, No. 1.
- Suwarno, dkk. 2022. Relevansi Pendekatan Semantik Tosihiko Izutsu dalam Menafsirkan Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2. No. 2.
- Al-Tabari, I. J. 2000. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an. Mu'assasah al-Nasyr al-Islamiy*.
- Taufiquzein, Ahmad Ilyas. 2022. *Pemaknaan Kata Khabīs Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.

- Unsia, Frida & Yulianti, Ria. 2018. *"Pengantar Ilmu Linguistik"*. Cet. I: Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yasir, Muhammad & Jamaruddin, Ade. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Cet. I: Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Al-Zamakhshari, 2012. *Al-Kashshaf fi haqiqat al-Tanzil* Jilid. I: Kairo: Dar Al-Hadits.
- _____, 2012. *Al-Kashshaf fi haqiqat al-Tanzil* Jilid. II: Kairo: Dar Al-Hadits.
- _____, 2012. *Al-Kashshaf fi haqiqat al-Tanzil* Jilid. III: Kairo: Dar Al-Hadits.
- Zhapran, Muhammad Riziq. 2021. Makna Ash-Shulhu dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Semantik). Universitas Islam Negeri Mataram. Skripsi.